

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman dimana ilmu kedokteran dan teknologi sudah berkembang, tentu sudah banyak cara untuk meningkatkan angka kesehatan di dunia. Namun kenyataannya masih banyak orang yang tidak mengikuti prosedur pencegahan penyakit yang sudah ada dengan benar. Terkadang mereka tidak mempunyai cukup pengetahuan tentang penyakit tersebut, bahkan tidak mengetahui cara untuk mencegah dan menanggulangi penyakit tersebut. Hal ini terjadi terutama pada anak-anak dibawah usia lima tahun (balita) yang tubuhnya masih rentan terhadap penyakit. Karena anak balita belum dapat berkomunikasi dengan lancar, terkadang para orang tua sulit untuk mengidentifikasi penyakit dan terkadang menjadi salah memberikan obat, atau tidak memberikan perawatan yang benar. Bila masyarakat tidak diberikan pengetahuan mengenai cara mencegah dan mengobati penyakit, akibatnya bisa fatal untuk anak-anak balita tersebut. Salah satu penyakit yang paling berbahaya bagi anak-anak balita adalah pneumonia.

Pneumonia adalah proses infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli). Terjadinya pneumonia pada anak seringkali bersamaan dengan proses infeksi akut pada bronkus (biasa disebut bronchopneumonia). Penyebab dari penyakit ini adalah bakteri *pneumococcus*. Bakteri *pneumococcus* ini dapat masuk melalui infeksi pada daerah mulut dan tenggorokan, menembus jaringan mukosa lalu masuk ke pembuluh darah, mengikuti aliran darah sampai ke paru-paru dan selaput otak. Akibatnya, timbul peradangan pada paru dan daerah selaput otak.

(<http://www.pikiran-rakyat.com/horison/2012/05/13/188239/pneumonia-penyebab-kematian-nomor-tiga-di-indonesia>, diakses Senin 12 Desember 2016, pukul 16.54)

Pneumonia merupakan pembunuh utama anak balita di dunia, lebih banyak dibandingkan dengan penyakit lain seperti AIDS, Malaria dan Campak. Namun, belum banyak perhatian terhadap penyakit ini. Di dunia, dari 9 juta kematian balita lebih dari 2 juta balita meninggal setiap tahun akibat pneumonia atau sama dengan 4 balita

meninggal setiap menitnya. Dari lima kematian pada balita, satu diantaranya disebabkan pneumonia.

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, menunjukkan; prevalensi nasional ISPA: 25,5% (16 provinsi di atas angka nasional), angka kesakitan (morbiditas) pneumonia pada Bayi: 2.2 %, Balita: 3%, angka kematian (mortalitas) pada bayi 23,8%, dan Balita 15,5% . Hal itu disampaikan Menkes dr. Endang R. Sedyaningsih, MPH, Dr. PH ketika membuka seminar *Pneumonia, The Forgotten Killer Of Children* tanggal 12 November 2009 di Universitas Padjadjaran Bandung. Seminar diselenggarakan berkaitan peringatan Hari Pneumonia Sedunia 2009 yang diperingati setiap tanggal 12 November.

(<http://www.depkes.go.id/article/view/410/pneumonia-penyebab-kematian-utama-balita.html>, diakses Senin 12 Desember 2016, pukul 16.33)

Melihat permasalahan ini, penulis yang bergerak di bidang Desain Komunikasi Visual tergerak untuk mensosialisasikan pengetahuan mengenai penyakit pneumonia kepada masyarakat Indonesia menggunakan media desain. Untuk merealisasikan hal tersebut maka penulis akan membuat sebuah karya desain yang berisi informasi penting mengenai pengetahuan tentang pneumonia, cara mencegah, dan cara mengobatinya agar dapat mengurangi angka kematian balita yang disebabkan oleh penyakit tersebut.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Ditinjau dari kaitannya dengan bidang studi Desain Komunikasi Visual, maka penulis merumuskan beberapa poin permasalahan mengenai topik yang diangkat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menyadarkan orang tua tentang bahaya pneumonia pada balita?
2. Media seperti apa yang paling efektif untuk memberi edukasi kepada orang tua tentang pneumonia pada balita?

Dalam laporan pengantar tugas akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan masalah, yaitu Pneumonia yang dialami oleh anak balita di area kota Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka berikut adalah tujuan penulis dalam pemecahan masalah tersebut.

1. Merancang strategi komunikasi untuk menyadarkan orang tua tentang bahaya pneumonia pada balita
2. Merancang media yang efektif untuk memberi edukasi kepada orang tua tentang pneumonia pada balita

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Sumber

Untuk memenuhi data tentang pengenalan masyarakat akan penyakit pneumonia pada balita yang akan digunakan sebagai dasar pemikiran dan arahan konsep perancangan karya, penulis akan menggali melalui teknik wawancara, teknik angket/kuesioner, dan studi literatur.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data penunjang dalam pembuatan konsep perancangan karya, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

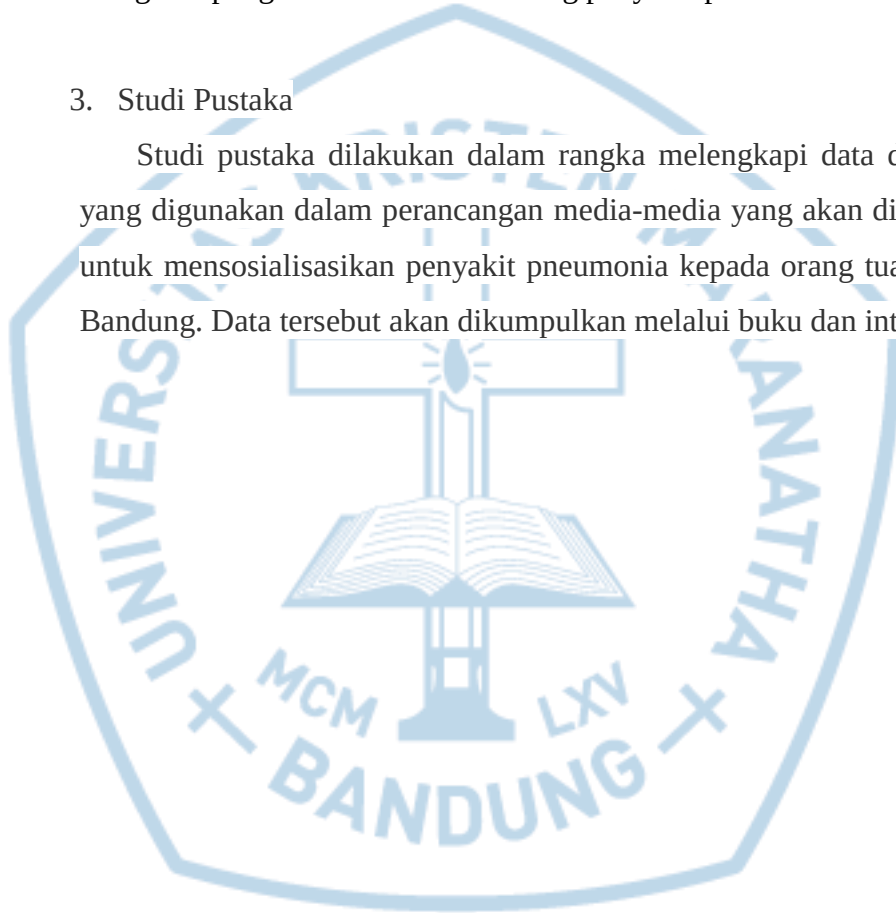
Teknik wawancara adalah teknik penulisan bahan yang diperoleh dengan cara mengumpulkan bahan atau informasi dengan menanyakan langsung kepada seorang informan, para ahli/pakar, atau orang yang berwenang. Penulis akan mengadakan wawancara kepada seorang dokter anak untuk mengetahui seputar penyakit pneumonia pada balita dimulai dari penyebabnya, cara mencegahnya, dan cara mengobatinya.

2. Kuesioner

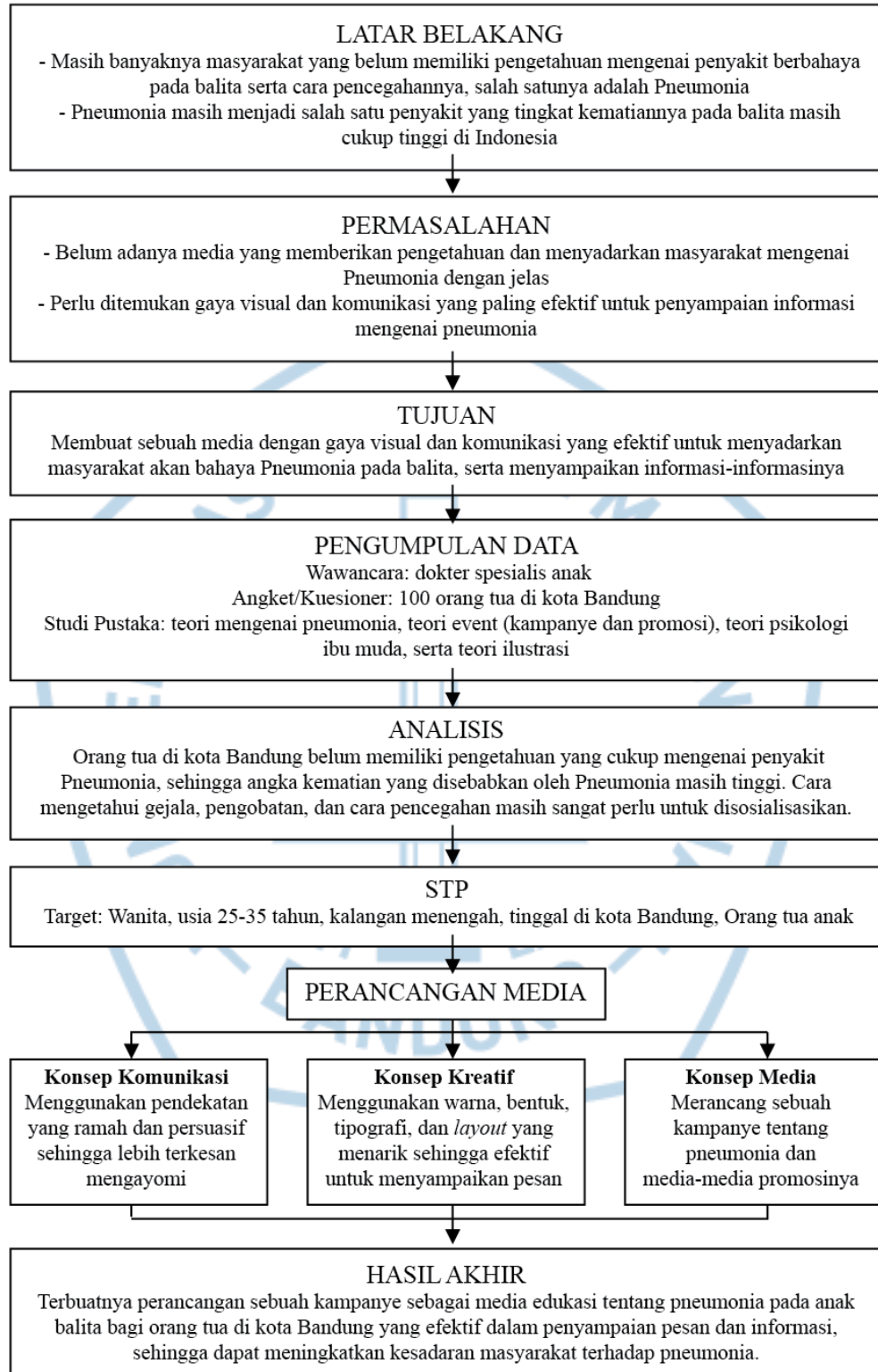
Teknik angket atau kuesioner, yaitu penulisan bahan yang diperoleh dengan cara mendistribusikan atau menyebarluaskan daftar pertanyaan secara tertulis kepada informan yang disebut responden dan akan dijawab secara tertulis pula oleh responden atau orang yang berwenang. Penulis akan menyebarkan kuesioner kepada 100 orang tua di kota Bandung mengenai pengetahuan mereka tentang penyakit pneumonia.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dalam rangka melengkapi data dan teori yang digunakan dalam perancangan media-media yang akan digunakan untuk mensosialisasikan penyakit pneumonia kepada orang tua di kota Bandung. Data tersebut akan dikumpulkan melalui buku dan internet.



1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan
(Sumber: Hasil karya penulis)